

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Robbins, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat diajarkan, sehingga kemampuan ini dapat dipelajari.¹ Menanggapi apa yang telah diungkapkan Robbins, untuk mempelajari kemampuan tersebut maka diperlukan tenaga kependidikan yang kompeten untuk mampu mengajarkan atau mengembangkan kemampuan tersebut. Sudirman berpendapat bahwa kemampuan sebagai guru sebagai pendidik baik secara personal, sosial maupun profesional, haruslah benar-benar diperhatikan, karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan yang berlangsung. Dengan kata lain, bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan guru atau pendidik yang memiliki kompetensi profesional. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru maka akan semakin memungkinkan bagi guru tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

¹ S. Robbins, *The Path to Critical Thinking*, diakses dari <http://hbswk.hbs.edu/archieve/4828.html> diakses pada tanggal 15 April 2018 pada pukul 06.40

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.	thitung = 9,417	ttabel = 2,037	Ha diterima dan Ho ditolak.	Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian terhadap siswa kelas IV SDIT Al-Asror Tulungagung menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien dari kompetensi profesional terhadap kemampuan berpikir kritis bertanda positif. Besar pengaruh korelasi sebesar 72,9%. Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kemampuan berikir kritis yang maksimal pada diri siswa dapat dilihat dari proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang bagus, begitu pula sebaliknya. Hal ini

didukung oleh pendapat Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut guru yang kompeten dan profesional.²

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila guru tersebut memenuhi indikator atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

- a. Memiliki wawasan yang luas.
- b. Menguasai kurikulum.
- c. Menguasai media pembelajaran.
- d. Penguasaan teknologi.
- e. Memiliki kepribadian yang baik.
- f. Menjadi teladan yang baik.
- g. Memiliki sertifikasi.

Dengan paparan data diatas, maka menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2009), hlm. 230

B. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Tabel 5.2 Hasil Pengujian Pengaruh Hipotesis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.	$t_{hitung} = 6,766$	$t_{tabel} = 2,037$	H_a diterima dan H_o ditolak	Ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian terhadap siswa kelas IV SDIT Al-Asror Tulungagung menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien dari keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa bertanda positif. Besar pengaruh korelasi sebesar 58,1%. Keterampilan mengajar guru cukup pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menganggap keterampilan mengajar guru di SDIT Al-Asror Tulungagung dengan kategori cukup. Dengan demikian semakin guru itu mengajar dengan keterampilan mengajar yang cukup/sedang, maka siswa semakin menganggap kualitas mengajar guru baik dan kemampuan berpikir kritis semakin meningkat.

Hal tersebut didukung oleh dasar pemikiran yang diungkapkan oleh Suwarna,dkk. bahwa melalui keterampilan mengajar, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bergairah dan tekun

belajar.³ Keterampilan mengajar ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang juga akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui salah satu komponen-komponen keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya yang bertujuan menguji dan mengukur hasil belajar siswa serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Guru mampu menerapkan keterampilan mengajar guru dimulai dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, menggunakan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengadakan variasi, dan mengajar perorangan. Guru terampil dalam segala aspek, misalnya membimbing siswa dalam keterampilan membuat kerajinan, membimbing dan mengarahkan pendapat atau pemikiran siswa ke arah yang realistis dan positif. Respon siswa terhadap pembelajaran dan perangkat menunjukkan respon positif yang meliputi ketertarikan, kejelasan materi, dan tingkat antusias siswa.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Hasibuan bahwa mengajar merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.⁴ Guru sebagai kunci sangat menentukan keberhasilan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor kemampuan sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi kemampuan guru dalam

³ Suwarna, dkk, *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 73.

⁴ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2008), hlm. 4

melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari beberapa teori diatas semakin jelaslah bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu sebagai guru/calon guru sangat penting untuk menambah wawasan dan keterampilan-keterampilan serta kualitas dalam proses belajar mengajar.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi profesional guru dan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Al-Asror Tulungagung. Berdasarkan analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan kata lain terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Bila ditinjau dari nilai signifikannya, maka kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru sama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dari nilai koefisiennya, dapat dilihat bahwa kompetensi dan keterampilan mengajar guru sama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hubungan korelasi dapat diketahui nilai R sebesar 0,875 atau dalam kategori hubungan yang sangat kuat antara kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun presentase hubungan secara bersama-sama diperoleh hasil 76,6%. Hal ini berarti semakin guru berkompeten di bidangnya dalam mengajar maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta semakin tinggi keterampilan mengajar guru dalam mengajar maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pula. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka kompetensi profesional guru harus semakin diintensitaskan dan keterampilan mengajar guru harus ditingkatkan pula. Hal ini sesuai dengan pendapat John Dewey dalam buku Alec Fisher yang berjudul *“Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar”* mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial adalah proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain.⁵ Menurut Ennis, berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai.

⁵ Alec Fisher, *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu salah satu proses mental yang harus dikembangkan karena mempengaruhi prestasi belajar dan keberhasilan proses pembelajaran.